

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek” Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar. Sebuah hal yang telah mengalami perubahan dari awal sampai mengalami perubahan pasti dipengaruhi oleh sebuah daya atau dorongan yang kemudian mendorong perubahan tersebut. “dalam sebuah peristiwa, pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan efek. Pengertian pengaruh ini abstrak karena tidak ada standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum...”(Hugiono dan Poerwatana, 1987:47).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu perubahan yang terjadi karena adanya suatu hal yang dapat mengakibatkan suatu perubahan.

Terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan,kebiasaan, motivasi, dan sikap yang disadari dan disengaja.

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi dalam suatu proses melalui latihan dan pengalaman.

Menurut Purwanto dalam bukunya tentang evaluasi hasil belajar, “hasil belajar merupakan tolak ukur yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk melihat keberhasilan peserta didik tersebut dalam menguasai konsep maka dibutuhkan alat ukur yang signifikan” (Purwanto, 2013:81).

Di dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan ada pada taraf 0,05 atau 5 %. Menurut Sudjana dalam bukunya, “suatu penelitian dapat dikatakan signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ” (Sudjana, 2009:367). Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dapat dikatakan signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan ketentuan t_{tabel} sebesar 1,68, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang telah ditentukan maka penelitian dapat dikatakan tidak signifikan.

2.2 Konsep Model Project Based Learning

2.2.1 Pengertian *Project Based Learning*

Model *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi (penyelidikan), penilaian, interpretasi (penafsiran), dan sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. (Hosnan, 2013: 319)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. (BIE dalam Ngalimun, 2014: 185).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka model *project based learning* adalah model pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber serta meningkatkan kolaborasi siswa dan siswa menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, karena guru hanya sebagai fasilitator. Di mana siswa diberi peluang bekerja sama secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

2.2.2 Ciri-ciri *Project Based Learning*

BIE (dalam Susanti, 2008) menyebutkan ciri-ciri *Project Based Learning* diantaranya

adalah sebagai berikut : Keempat ciri-ciri itu adalah sebagai berikut:

1. Isi

Difokuskan pada ide-ide siswa yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat siswa yang seimbang dengan pengalaman siswa.

2. Kondisi

Maksudnya adalah kondisi untuk mendorong siswa mandiri, yaitu dalam mengelola tugas dan waktu belajar. Sehingga dalam belajar siswa mencari sumber informasi secara mandiri dari berbagai referensi seperti buku maupun internet.

3. Aktivitas

Adalah suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah- masalah menggunakan kecakapan. Aktivitas juga merupakan bangunan dalam menggagas pengetahuan siswa dalam mentransfer dan menyimpan informasi dengan mudah.

4. Hasil

Hasil disini adalah penerapan hasil yang produktif dalam membantu siswa mengembangkan kecakapan belajar dan mengintegrasikan dalam belajar yang sempurna, termasuk strategi dan kemampuan untuk mempergunakan kognitif strategi pemecahan masalah.

2.2.3. Dukungan Teoritis Model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik, yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri. Pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu model penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong pengetahuan dan keterampilan secara personal, ketika pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Pembelajaran berbasis proyek juga mendapat dukungan dari teori konstruktivisme sosial Vigotsky yang memberikan landasan pengembangan kognitif melalui peningkatan intensitas interaksi antar personal adanyan peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide orang lain dan merefleksikan ide sendiri pada orang lain, adalah suatu bentuk pembelajaran individu. Proses interaktif dengan kawan sejawat membantu proses konstruksi pengetahuan. Dari prespektif teori ini pembelajaran berbasis proyek dapat membatu siswa meningkatkan keterampilan siswa secara kolaboratif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat membuat suatu proyek yang didukung dengan teori belajar konstruktivistik dimana kemampuan siswa secara kognitif dapat berfungsi untuk menghasilkan sebuah pemikiran yang dapat memberikan ide secara individu lalu dibahas dalam sebuah kelompok, untuk dapat menghasilkan proyek yang kreatif dan dapat memecahkan masalah dalam kelompoknya.

2.2.4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based learning*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *project based learning*, kelebihan pembelajaran berbasis proyek yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
3. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
4. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
(Bielefeldt & Underwood dalam Ngalimun, 2013: 197).

Sedangkan kekurangan dari Model *project based learning* yaitu:

- 1) Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi ribut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk ribut dan untuk itu diperlukannya kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.
- 2) Banyak peralatan yang harus disediakan.
(Ngalimun, 2013:198)

2.2.5. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut dalam bukunya menjelaskan langkah- langkah model *project based learning* sebagai berikut:

1. Menentukan Proyek
Guru menginformasikan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan.
2. Merencanakan proyek
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya dengan dibantu guru, kelompok-kelompok siswa akan merancang aktivitas yang akan dilakukan pada proyek/ rencana kegiatan mereka masing-masing. Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam rencana kegiatan itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek/ rencana kegiatan tersebut.
3. Menyusun jadwal aktivitas

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Disini siswa belajar untuk bertanggung jawab dalam memanajemen waktu penyelesaian proyek.

4. *monitoring*

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok. Dan bila ada siswa yang belum paham dapat bertanya kepada guru.

5. Penilaian terhadap hasil proyek

siswa melaporkan hasil proyek mereka dan guru menilai. Penilaian proyek dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya atau rencana kegiatannya didepan kelompok lain secara bergantian di depan kelas.

6. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.
(Hosnan, 2013 : 325).

2.3. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari proses evaluasi hasil belajar. Maka hasil belajar diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran.

Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajarannya. (Purwanto, 2013:45)

Hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. (Suryosubroto, 2009:2)

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan tingkah laku manusia yang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam

bagian tertentu yang disebut dengan ranah. (Oemar Hamalik ,2005:44)

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar adalah suatu Usaha atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut diperoleh suatu hasil atau nilai yang dapat memberikan pengaruh pada hasil yang telah peserta didik terima setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup enam tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) yang akan diperlakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2.3.1. Konsep kognitif

kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition yang padanan katanya knowing, yang berarti mengetahui. Dalam arti luas, kognitif adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Istilah kognitif adalah salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. (Muhibin Syah, 2011:22).

Tujuan dari ranah kognitif berikut:

- 1. Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)**
Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima.
- 2. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)**
Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.
- 3. Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)**
Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui kedalam situasi dan konteks baru.
- 4. Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)**

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, dan sebagainya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

5. Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5)

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen kedalam kesatuan atau struktur.

6. Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6)

Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

(Hosnan, 2013 : 10).

Menurut Arikunto (2013 : 150) Daftar kata Oprasional Ranah Kognitif (C1-C6)

adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kata Oprasional Ranah Kognitif C1-C6

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1.	Pengetahuan	Menyebutkan, menyatakan, Mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi
2.	Pemahaman	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3.	Aplikasi	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan menyiapkan dan menghasilkan.
4.	Analisis	Merinci, Mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5.	Sintetis	Mengkategorikan, Menyusun, menghubungkan,

		mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana,, menyusun kembali,merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6.	Evaluasi	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

2.4 Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sebagai Mata Pelajaran di SMP

Ips merupakan singkatan dari Ilmu pengetahuan Sosial. Mata pelajaran ini ada ditingkat SD, SMP dan SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah serta memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat (Sumaatmadja, 1979:9). Dalam penelitian ini akan dibahas tentang IPS yang ada ditingkat SMP. Menurut Kurikulum pendidikan IPS untuk tingkatan pendidikan dasar dan menengah merupakan bentuk penyederhanaan, penyesuaian, seleksi modifikasi, dan disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah pedagogis/psikologis, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tingkat pendidikan dasar dan menengah, dan untuk mendukung tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Mata pelajaran IPS di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan) pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial (UU 20 Tahun 2003).

Tujuan mata pelajaran IPS di SMP yaitu mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan sistem sosial, pengolahan sumber daya, dan perubahan berkelanjutan.
2. Menerapkan pola berpikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.
3. Mengembangkan ketrampilan, mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
4. Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi.
5. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
6. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak dan kesetaraan gender.
7. Membiasakan diri berfikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik dan memecahkan masalah dengan menggunakan ketrampilan sosial.

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, juga disebutkan bahwa sumber bahan IPS berasal dari sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, politik, dan sosiologi.

Berikut ini merupakan materi yang dibahas dalam pembelajaran IPS:

1. Sejarah, maksudnya apakah fenomena atau masalah sosial yang ada dikaitkan dengan peristiwa masa lampau sehingga dapat dikurangi beban masa yang datang.
2. Geografi, maksudnya apakah suatu fenomena atau masalah social yang ada disebabkan oleh faktor-faktor geografis
3. Ekonomi, maksudnya pembahasan suatu masalah atau fenomena sosial melalui nilai-nilai dan faktor ekonomi sebagai unsur yang mempengaruhinya.
4. Antropologi, dengan mengajak para siswa untuk memahami dan menghargai nilai, norma dan budaya suatu masyarakat tertentu.
5. Ilmu politik, maksudnya menggunakan konsep pemerintah kenegaraan proses politik dan dalam rangka memupuk kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara.
6. Sosiologi, maksudnya pembahasan fenomena social dalam rangka memupuk dan mengembangkan kesadaran siswa untuk memahami dan berbuat sebagai anggota masyarakat

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Keadaan sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dinamisasi kemajuan diberbagai bidang kehidupan harus dapat ditangkap dan diperhatikan oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi bahan materi pembelajaran, sehingga bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum. Pembelajaran IPS berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Disampnig itu siswa dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan kritis terhadap yang negatif. Serta memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial, proses demokrasi, dan kelanggenan ekologis.

Pendidikan dan pengajaran IPS di Indonesia sudah mendapatkan landasan hukum yang kuat sebagaimana tertuang pada bab III Pasal 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Essa, berakhal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

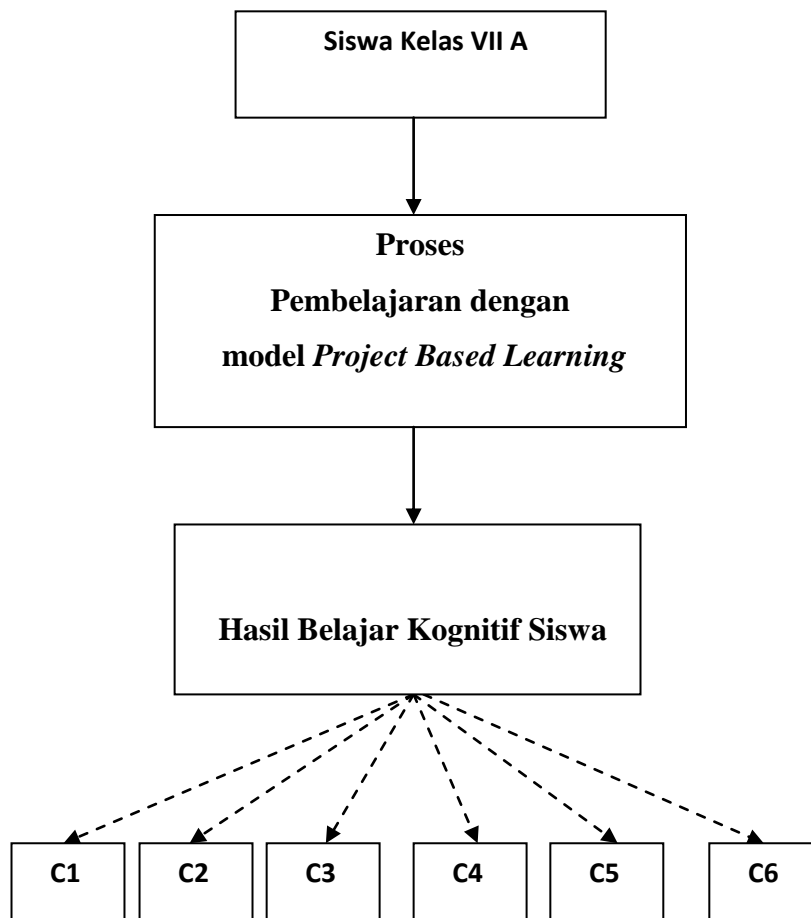
Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Mata prlajaran IPS di SMP dari kelas VII, VIII dan IX memiliki alokasi waktu 4 jam selama seminggu atau 2 sks.

2.5 Kerangka Berpikir

Inti dari kegiatan pendidikan adalah suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Sesuai fungsi pendidikan nasional untuk mampu mewujudkannya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang mampu bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bagi para guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu seorang guru harus memperhatikan setiap komponen penting mendukung kesuksesan dalam pembelajaran. Jika pembelajaran diterapkan dengan baik dan efektif, maka hasil belajar siswa akan lebih baik, serta sumber-sumber pembelajaran dipergunakan seoptimal mungkin, untuk mencapai hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu model yang dapat dipergunakan guru untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah model *Project Based Learning*.

Project based learning adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber atau bahan untuk menyelesaikan tugas, serta meningkatkan kolaborasi siswa, dan siswa menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, karena guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan *Project Based Learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Serta dapat menarik perhatian dan minat siswa serta memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil proyek. Dan hasil kognitif siswa dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan siswa pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2.6 Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Kegiatan

- - - - -> : Garis Pengaruh

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Dan merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya dan suatu keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. (Nazir, 1988:182).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya dengan mengupulkan data yang berupa fakta.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 :Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Blambangan Umpu Way Kanan.

H1 :Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 7 Blambangan Umpu Way kanan.

REFERENSI

- Hugiono dan Poerwantana.1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara. Hlm.47.
- Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm.81.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm.367.
- Hosnan. 2013. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hlm.319.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja. Hlm.185.
- Ibid.* Hlm.197.
- Ibid.* Hlm.198.
- Hosnan. Op cit. Hlm.325.
- Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hlm.45.
- Suryosubroto.2009.*Proses belajar mengajar di Sekolah*. Jakarata: Rineke Cipta. Hlm. 2.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 44.
- Muhaibin Syah.2011.*Psikologi Belajar*.Jakarat:PT Raja Grafindo Persada.Hlm.22.
- Ibid.* Hlm.36.
- Hosnan.*Op Cit.* Hlm.10.

Suharsimi Arikunto.2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi.Aksara. Hlm.150.

Sumaatmadja. 1979. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm.9.

Ibid. Hlm.176.

Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hlm. 182.

Panduan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Sumber-sumber lain :

susanti. 2008. *Penerapan metode project based learning*.

Tersedia di <http://UIN.ac.id.com/> peningkatan-hasil-belajar-ips-melalui-penerapan-project-based-learning-oleh-Djehan-Mulyani-Watermark (diunduh tanggal 16 juni 2015, pukul 10.00 WIB).